

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Sulselbar Menggunakan Metode Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital (RGEC) Periode 2018-2020

Baharuddin¹

¹Program, Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, STIE-LPI Makassar, Indonesia

Abstrak

Bank dapat dikatakan sehat apabila bank dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Tingkat kesehatan bank menentukan rencana bisnis ke depan serta memperbaiki kelemahan yang berpotensi mengganggu kinerja bank. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi dari laporan tahunan PT. Bank Sulselbar Cab. Utama Makassar yang di publikasikan oleh bank itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC) pada PT. Bank Sulselbar Cab. Utama Makassar. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank PT. Bank Sulselbar Cab. Utama Makassar dari tahun 2018 sampai dengan 2020 yang diukur dengan menggunakan metode RGEC merupakan bank dalam kondisi yang cukup sehat. Pada faktor Risk Profile yang dinilai dengan rasio Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan bahwa PT. Bank Sulselbar Cab. Utama Makassar memiliki profitabilitas yang baik.

Kata Kunci: Tingkat kesehatan bank, RGEC, NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, CAR

Abstract

Banks can be said to be healthy if they can carry out their functions properly. The bank's health level determines the future business plan as well as correcting weaknesses that have the potential to disrupt the bank's performance. This research is a quantitative study using secondary data obtained from the official website from the annual report of PT. Sulselbar Cab Bank. Utama Makassar which is published by the bank itself. This study aims to analyze the level of bank health using the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC) methods at PT. Sulselbar Cab Bank. Home Makassar. From the results of this study, it shows that the level of health of pt. Sulselbar Cab Bank. Utama Makassar from 2018 to 2020, which was measured using the RGEC method, was a bank in a fairly healthy condition. The Risk Profile factor assessed by the ratio of Non Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) shows that PT. Sulselbar Cab Bank. Utama Makassar has good profitability

Keywords: Bank health level, RGEC, NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, CAR

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan perbankan di Indonesia mengakibatkan sangat diperlukan suatu pengawasan terhadap kinerja bank tersebut. Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki suatu kontrol terhadap bank-bank untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing bank. Kebijakan perbankan yang dikeluarkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia pada dasarnya adalah ditunjukkan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan, baik secara individu maupun perbankan secara sistem. Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank

*Penulis Koresponden: Baharuddin (drsbaharuddin1717@gmail.com)

Artikel Masuk: 11 Oktober 2022, Revisi: 16 Oktober 2022, Diterima: 21 Oktober 2022, Publish: 30 Oktober 2022



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

merupakan kepentingan semua pihak stakholder, baik pemilik, pengelola (manajemen) masyarakat pengguna jasa bank (nasabah) serta Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan risiko yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan ekspos risiko yang dihadapi oleh bank.

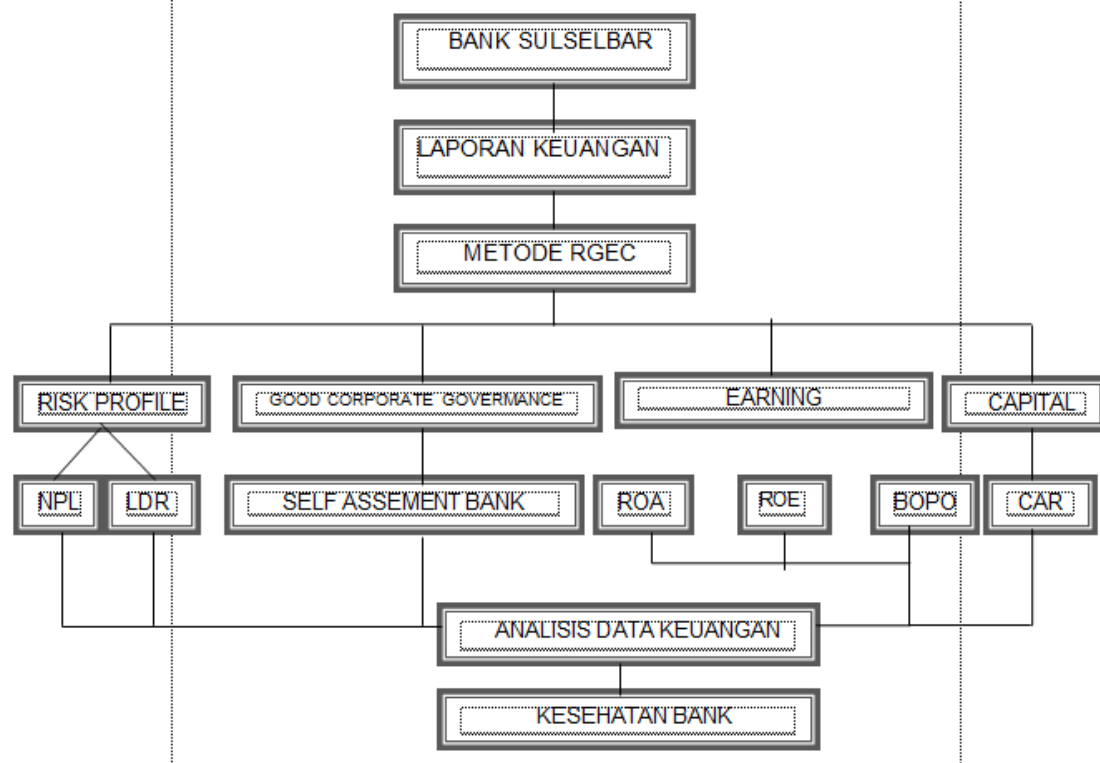
Penilaian kesehatan bank dapat ditinjau dari berbagai aspek yang bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Menurut Bank Of Settlement, bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat melaksanakan kontrol terhadap aspek modal, aktiva, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditasnya. Pengertian kesehatan bank menurut Bank Indonesia sesuai dengan Undang Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang Undang RI No. 7 Tahun 1992 Tentang perbankan Pasal 29 adalah bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, kualitas rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank. Mulai dari Januari 2012 seluruh bank umum di Indonesia harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. Pedoman tata cara terbaru tersebut dikenal dengan metode RGEC, yaitu singkatan dari Risk profil, Good Corporate Governance, Earning dan Capital. Peraturan ini sekaligus menggantikan peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 (enam) faktor yaitu Capital, Asset quality, Management, Earning, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks (CAMELS). Sebenarnya sistem penilaian kesehatan bank antara CAMELS tidak beda jauh dengan RGEC. Beberapa bagian tampak masih sama seperti masih digunakannya sistem penilaian Capital dan Earnings. Adapun sistem penilaian Management pun diganti menjadi Good Corporate Governance. Sedangkan untuk komponen Asset Quality, Liquidity dan Sensitivity to Market Risk akhirnya dijadikan satu dalam komponen Risk Profil

Untuk perhitungan CAR baik untuk CAMELS maupun RGEC menggunakan rumus yang sama. Tetapi yang membedakan adalah terletak pada perhitungan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Pada CAMELS, yang masih menggunakan regulasi Basel I, hanya memperhitungkan ATMR dengan menggunakan risiko kredit dan risiko pasar saja. Sedangkan untuk perhitungan ATMR pada RGEC, dimana regulasi Basel II sudah digunakan, selain menggunakan risiko kredit dan risiko pasar, maka ditambah dengan menggunakan risiko operasional Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/PBI/2011, Risk Profile yang wajib dinilai terdiri dari Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Dalam penilaian CAMELS, jika hasil peringkat suatu bank pada parameter atau indikator pada Asset Quality, Liquidit, dan Sensitivity to Market Risk Bank maka dapat diprediksi bahwa bank tersebut akan mengalami kebangkrutan. Tetapi dalam penilaian RGEC, jika hasil peringkat suatu bank pada parameter atau indikator pada Risk Profile buruk, maka bank tersebut belum dapat diprediksi akan mengalami kebangkrutan selama parameter penanganan risiko bank itu sangat baik sehingga dapat mencegah atau meminimalisir akan terjadinya keberangkrutan.

Pada Earnings CAMELS, terdapat parameter atau indikator perhitungan BOPO (Badan Operasional dibagi dengan Pendapatan Operasional) Sedangkan Earnings RGEC tidak ada perhitungan atau indikator Badan Operasional dibagi dengan Total Aset dan Pendapatan Operasional yang juga dibagi dengan Total Aset Metode RGEC dibanding dengan metode CAMELS maka lebih baik metode RGEC karena dilihat dari penggunaan komponen-komponen nya jika RGEC salah menggunakan aspek terbaru seperti pada aspek untuk perhitungan ATMR pada Capital metode RGEC salah menggunakan Basel II, selain menggunakan risiko kredit dan risiko pasar.

Metode RGEC yang terdiri dari profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank (PBI No.13/PBI/2011). Faktor kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara para stakeholders demi tercapainya tujuan perusahaan (Zarkasyi, 2008). Faktor yang selanjutnya adalah Rentabilitas (earnings) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva. Terakhir adalah faktor permodalan (capital) menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman set-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan inventaris bank (PBI No. 10/15/PBI/2008). Penilaian kesehatan bank meliputi 4 kriteria yaitu nilai kredit 81 s/d 66 (kurang sehat, dan nilai kredit 0 s/d 51 (tidak sehat). Berdasarkan

uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Sulselbar Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital (Rgec) Periode 2018-2020.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metode

Dalam penelitian ini penulis mengambil data keuangan dan data lainnya melalui situs resmi milik perusahaan yang menjadi objek penelitian ini yaitu Bank Sulselbar periode 2018 sampai dengan 2020. Jenis data yang digunakan penulis adalah data kuantitatif. Data dapat berupa dokumen, dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tata kelola Bank Sulselbar periode 2018-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library reseach) atau studi dokumen. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Sulselbar. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bank Sulselbar dalam 3 tahun terakhir terhitung tahun 2018, 2019, dan 2020. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis penilaian kesehatan Bank menggunakan metode RGEK

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Sulselbar Makassar Tahun 2018

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio%	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2018	Profile Risiko	NPL	0,26	✓						Sangat Sehat
		LDR	119,76					✓		Kurang Sehat
	GCG				✓				Sehat	
	Earnings	ROA	3,67	✓						
		ROE	22,41	✓						Sangat Sehat
	Capital	BOPO	67,61	✓						Sangat Sehat
		CAR	24,28	✓						Sangat Sehat
	Nilai Komposit				25	4	0	0	1	30:35x100%=85,71%

$$\text{Perhitungan Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Komposit} = \frac{30}{35} \times 100\%$$

$$= 85,71\%$$

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa risk profil yang terjadi di PT Bank Sulselbar Cab. Utama Makassar yang dimana Non Performing Loan (NPL) adalah 0,26%, ini menunjukkan bahwa bank sulsebar masuk dalam kategori sangat sehat namun Loan to Deposit Ratio (LDR) nya memiliki angka 119,76% dimana data tersebut menunjukkan kreteria kurang sehat. Namun selanjutnya pada earning proses dilihat dari ROA sebesar 3,67% ROE 22,41% dan BOPO sebesar 67,61% berada diperingkat satu yaitu sangat sehat. Di data selanjutnya terlihat CAR atau Capital adalah sebesar 24,28% yang juga menunjukkan peringkat satu yaitu sangat sehat.

Berdasarkan tabel di atas, bisa di lihat dari total jumlah nilai komposit pada PT Bank Sulselbar Cab. Utama Makassar tahun 2018 adalah sebesar 30 yang di bagi dengan total nilai komposit keseluruhan yaitu 35 dan dikalikan 100% dengan hasil sebesar 85,71% yang dimana tingkat kesehatan bank sulsebar tahun 2018 memperoleh tingkat komposit akhir 2 dengan kategori sehat.

Tabel 2. Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Sulselbar Makassar Tahun 2019

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio%	Peringkat					Kriteria	Komposit	
				1	2	3	4	5			
2019	Profile Risiko	NPL	0,94	✓						Sangat Sehat	SEHAT
		LDR	117,85					✓	Kurang Sehat		
	GCG				✓				Sehat		
	Earnings	ROA	3,36	✓						Sangat Sehat	
		ROE	20,72	✓						Sangat Sehat	
		BOPO	68,70	✓						Sangat Sehat	
	Capital	CAR	22,98	✓						Sangat Sehat	
Nilai Komposit				25	4	0	0	1	30:35x100%=94,29%		

$$\text{Perhitungan Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Komposit} = \frac{30}{35} \times 100\%$$

$$= 85,71\%$$

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa risk profil yang terjadi di PT Bank Sulselbar Cab. Utama Makassar yang dimana Non Performing Loan (NPL) adalah 0,94%, ini menunjukkan bahwa bank sulsebar masuk dalam kategori sangat sehat namun Loan to Deposit Ratio (LDR) nya memiliki angka 117,85% dimana data tersebut menunjukkan kreteria kurang sehat. Namun selanjutnya pada Earning proses dilihat dari ROA sebesar 3,36% ROE 20,72% dan BOPO sebesar 68,70% berada diperingkat satu yaitu sangat sehat. Di data selanjutnya terlihat CAR atau Capital adalah sebesar 22,98% yang juga menunjukkan peringkat satu yaitu sangat sehat.

Berdasarkan tabel di atas, bisa di lihat dari total jumlah nilai komposit pada PT Bank Sulselbar Cab. Utama Makassar tahun 2019 adalah sebesar 30 yang di bagi dengan total nilai komposit keseluruhan yaitu 35 dan dikalikan 100% dengan hasil sebesar 85,71% yang dimana tingkat kesehatan bank sulsebar tahun 2019 memperoleh tingkat komposit akhir 2 dengan kategori sehat.

Tabel 3. Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Sulselbar Makassar Tahun 2020

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio%	Peringkat					Kriteria	Komposit	
				1	2	3	4	5			
2020	Profile Risiko	NPL	0,28	✓						Sangat Sehat	SEHAT
		LDR	121,42					✓	Kurang Sehat		
	GCG				✓				Sehat		
	Earnings	ROA	3,67	✓						Sangat Sehat	
		ROE	22,41	✓						Sangat Sehat	
		BOPO	67,61	✓						Sangat Sehat	
	Capital	CAR	24,28	✓						Sangat Sehat	
Nilai Komposit				25	0	3	0	1	29:35x100%=82,85%		

$$\text{Perhitungan Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Komposit} = \frac{29}{35} \times 100\%$$

$$= 82,85\%$$

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa risk profil yang terjadi di PT Bank Sulselbar Cab. Utama Makassar yang dimana Non Performing Loan (NPL) adalah 0,28%, ini menunjukkan bahwa bank sulselbar masuk dalam kategori sangat sehat namun Loan to Deposit Ratio (LDR) nya memiliki angka 121,42% dimana data tersebut menunjukkan kriteria kurang sehat. Namun selanjutnya pada Earning proses dilihat dari ROA sebesar 3,67% ROE 22,41% dan BOPO sebesar 67,61% berada diperingkat satu yaitu sangat sehat. Di data selanjutnya terlihat CAR atau Capital adalah sebesar 24,28% yang juga menunjukkan peringkat satu yaitu sangat sehat.

Berdasarkan tabel di atas, bisa di lihat dari total jumlah nilai komposit pada PT Bank Sulselbar Cab. Utama Makassar tahun 2020 adalah sebesar 29 yang di bagi dengan total nilai komposit keseluruhan yaitu 35 dan dikalikan 100% dengan hasil sebesar 85,71% yang dimana tingkat kesehatan bank sulselbar tahun 2020 memperoleh tingkat komposit.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang, kajian pustaka, metode penelitian, dan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan bahwa penilaian kesehatan PT. Bank Sulselbar Cab. Utama Makassar pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yang diukur menggunakan pendekatan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa Bank Sulselbar merupakan bank yang sehat. Hal tersebut mencerminkan kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan. Pernyataan kesimpulan tersebut didukung dengan data-data sebagai berikut:

Pada tahun 2020, secara umum Bank Sulselbar memperoleh laba, rasio CAR,ROA,ROE,dan NPL berhasil mencapai target yang telah ditentukan. Sementara Aset,kredit,dan Dana Pihak Ketiga (DPK) masih dibawah target. Namun jika dibandingkan dengan tahun 2019,berhasil mencatatkan pertumbuhan yang signifikan dimasa pandemi Covid-19. Rasio LDR sebesar 121.42% atau lebih tinggi dibandingkan LDR tahun 2019 sebesar 117.85%. Rasio LDR yang tinggi tersebut menunjukkan jumlah kredit yang disalurkan lebih tinggi dari DPK yang ada. Faktor GCG dengan menggunakan self assessment yang tercantum pada laporan tata kelola perusahaan bank selama 2018 hingga tahun 2020 memperoleh kategori sehat, yang mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Penilaian faktor Rentabilitas menggunakan rasio ROA, ROE dan BOPO selama periode 2018 hingga 2020 memperoleh kategori sehat, yang mencerminkan rentabilitas yang sangat memadai, pencapaian laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank. Terakhir faktor Permodalan yang menggunakan rasio CAR selama periode 2018 hingga sampai tahun 2020 memperoleh kategori Sehat yang menunjukan bahwa bank memiliki kualitas dan kecukupan modal yang sangat memadai relatif terhadap risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik skala usaha dan kompleksitas usaha.

References

- Artyka, Nur. 2015. Penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ascarya. 2012. "Alur tranparansi dan Efektifitas Kebijakan Moneter Garda di Indonesia" Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP (<http://www.ojk.go.id>)
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat.
- Dianti, Edla. 2016. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi pada Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). JOM FISIP Vol. 3 No. 2.

- Hadi, Sumanto dan Nurul Hidayah. 2020. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Periode 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, (online), Vol. 6 No. 3.
- Hariyani, Iswi. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. cetakan pertama, Jakarta: Rajawali Pers.
- , 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- , (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, M., & Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Peraturan Bank Indonesia. NOMOR 13/30/DPNP/2011. Tahun 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. NOMOR 4/POJK.03/2016. Tahun 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Pramana, Komang Mahendra dan Luh Gede Sri. 2016. Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. *E-Jurnal Management Unud*, (online), Vol. 5 No. 6.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS*. Jakarta: PT Indeks.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. Nomor 14/SEOJK.03/2017 tahun 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Tamba, Avissa Benita Elizabeth. dkk. 2018. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Yacheva, Nora, dkk. 2016. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RBBR (Risk Based Bank Rating) (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, (online), Vol. 37 No. 1